

Nama : Fadhilah Izdihar

NPM : 2413031068

MK : Teori Akuntansi

PT Surya Terang adalah perusahaan manufaktur yang telah beroperasi selama 15 tahun di Indonesia. Pada tahun 2020, perusahaan membeli sebuah mesin produksi seharga Rp1.000.000.000. Mesin ini diperkirakan akan digunakan selama 10 tahun dengan nilai residu sebesar Rp100.000.000. PT Surya Terang menggunakan metode garis lurus untuk penyusutan.

Namun, pada tahun 2025, muncul teknologi baru yang menyebabkan nilai pasar mesin tersebut menurun drastis. Penilaian independen menunjukkan bahwa **nilai wajar mesin saat ini hanya Rp400.000.000**, sedangkan nilai tercatat (carrying amount) adalah Rp600.000.000.

Manajemen mempertimbangkan untuk menggunakan model revaluasi agar laporan keuangan mereka mencerminkan nilai wajar aset, namun mereka khawatir akan dampaknya terhadap **laporan laba rugi dan kepatuhan terhadap PSAK**.

Pertanyaan :

1. Identifikasi dan jelaskan dua basis pengukuran yang relevan dalam kasus ini. Bandingkan kelebihan dan kekurangannya?

Biaya Historis (Historical Cost)

Aset dicatat sebesar harga perolehan awal (Rp1.000.000.000), lalu dialokasikan sebagai beban penyusutan berdasarkan umur manfaat dan nilai residu.

Kelebihan:

1. Objektif dan andal karena didasarkan pada transaksi aktual.
2. Stabil, tidak fluktuatif sehingga memudahkan perbandingan antarperiode.

Kekurangan:

1. Tidak mencerminkan kondisi ekonomi terkini, sehingga kurang relevan jika nilai pasar aset jauh berbeda.
2. Informasi bisa menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan.

Nilai Wajar (Fair Value) / Model Revaluasi

Aset diukur pada jumlah yang dapat diperoleh dari transaksi wajar saat ini (Rp400.000.000).

Kelebihan:

1. Lebih relevan karena mencerminkan nilai aset terkini sesuai kondisi pasar.
2. Memberikan gambaran yang lebih realistis kepada investor dan kreditur.

Kekurangan:

1. Subjektif, bergantung pada asumsi penilai independen.
 2. Menimbulkan volatilitas pada laporan keuangan.
 3. Membutuhkan biaya tambahan untuk appraisal secara berkala.
3. Jika PT Surya Terang memilih untuk menggunakan model revaluasi, sebutkan implikasi akuntansinya terhadap laporan keuangan, khususnya pada laporan posisi keuangan dan laba rugi.

Laporan Posisi Keuangan (Neraca):

- a. Nilai tercatat mesin dikurangi dari Rp600.000.000 menjadi Rp400.000.000 (nilai wajar).
- b. Selisih penurunan sebesar Rp200.000.000 dicatat sebagai rugi revaluasi.
- c. Jika ada saldo surplus revaluasi sebelumnya, maka rugi ini mengurangi surplus tersebut terlebih dahulu. Jika tidak ada, langsung dibebankan ke laba rugi.

Laporan Laba Rugi:

- a. Jika tidak ada surplus revaluasi, penurunan Rp200.000.000 diakui sebagai beban/rugi revaluasi → mengurangi laba tahun berjalan.
 - b. Beban penyusutan ke depan berubah, dihitung dari nilai revaluasi: lebih kecil dibanding penyusutan sebelumnya (Rp90.000.000 per tahun).
4. Apakah pengukuran menggunakan nilai wajar lebih memenuhi karakteristik kualitatif relevansi dan keandalan dibandingkan biaya historis dalam konteks ini? Jelaskan dengan alasan kritis.
- Pengukuran dengan nilai wajar lebih relevan dibanding biaya historis karena mencerminkan kondisi ekonomi terkini (Rp400 juta vs Rp600 juta). Meski biaya historis lebih andal karena berbasis transaksi aktual, dalam kasus ini nilainya bisa menyesatkan. Dengan adanya penurunan signifikan akibat teknologi baru, relevansi lebih penting, sehingga nilai wajar lebih tepat digunakan meskipun keandalannya relatif lebih rendah.